

Teori Peace Education: Definisi, Sejarah dan Konsep Peace Education

Aula Syofiyana

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
aulasofiana06@gmail.com

Nadhiv Ulviya Assyafa'ah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
nadhivulvia@gmail.com

Mohammad Fadil

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
fadilahmad802@gmail.com

ABSTRACT

Peace education theory refers to the understanding that education can provide an important role in peace and can reduce conflict or disputes which can build a safe and peaceful society. This theory is based on the understanding that conflict is a natural part of human life but peace education teaches to preventing conflicts that cause bad and chaotic atmosphere, fostering high values of tolerance so that we can protect existing differences without discriminating between each other.

Peace Education theory aims to create a society that is more aware of conflict and able to overcome it, and more committed to promoting peace in all aspects of life. Through peace centered education we can contribute to efforts to reduce conflict and increase tolerance and create a more peaceful world. The need for peaceful education has recently become increasingly important. At a time when humans are enjoying life in the global era with the development of the industrial era 5.0 and the sophistication of advances in information technology, most people utilize their activity time with technological devices. Physical togetherness is decreasing, caring for each other is no longer a top priority. Many people appear to be gathered in small groups, but they are not actually congregating. Physically close together, they each carry their own communication tools and communicate via cyberspace. As a result, social togetherness where they live becomes tenuous.

In Indonesia awareness of peace education is starting to grow, even though the world of education is still struggling to find a more appropriate curriculum format. Changes from the 1984 curriculum, then the competency based curriculum, the education unit level curriculum, the 2013 curriculum, and the national curriculum are a challenge and at the same time an opportunity for the development of peaceful education. These curriculum changes allow the content of peace values to be increased or strengthened. The problem with peace education as a new concept is the need for more mature formulation of implementation strategies and consistency in their implementation.

Keyword: Definition, History and Concept of Peace Education

PENDAHULUAN

Teori peace education mengacu pada pemahaman bahwa pendidikan dapat memberikan peran penting terhadap perdamaian serta dapat

mengurangi konflik atau pertikaian yang dapat membangun masyarakat yang aman dan damai. Pada teori ini didasarkan bahwa pemahaman konflik merupakan bagian alami dalam kehidupan manusia, tetapi pendidikan perdamaian ini mengajarkan untuk mencegah dari konflik yang menyebabkan suasana tidak baik dan ricuh, memupuk nilai-nilai toleransi yang tinggi sehingga bisa mengayomi perbedaan yang ada tanpa adanya membedakan antar sesama.

Teori Peace Education bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar terhadap konflik serta mampu mengatasinya, dan lebih komitemen untuk mempromosikan perdamaian dalam segala aspek kehidupan. Melalui pendidikan yang berpusat pada perdamaian kita dapat berkontribusi pada upaya untuk mengurangi konflik serta dapat meningkatkan toleransi dan menciptakan dunia yang lebih damai. Kebutuhan akan pendidikan damai, akhir-akhir ini dirasa semakin penting. Pada saat manusia menikmati kehidupan di era global dengan perkembangan era industri 5.0 serta kecanggihan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar orang memanfaatkan waktu aktivitasnya bersama perangkat teknologi. Kebersamaan secara fisik makin berkurang, kepedulian antar sesama tidak lagi menjadi prioritas utama. Banyak orang tampak berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil, tetapi sesungguhnya mereka tidak berjamaah. Secara fisik mereka berdekatan, mereka masing-masing membawa alat komunikasi sendiri-sendiri dan berkomunikasi melalui dunia maya. Akibatnya kebersamaan sosial di tempat mereka tinggal menjadi renggang.

Di Indonesia, kesadaran terhadap pendidikan damai mulai tumbuh, meski dunia pendidikan masih berjuang untuk mencari format kurikulum yang lebih sesuai. Perubahan dari kurikulum 1984, kemudian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Nasional menjadi tantangan dan sekaligus bagi peluang pengembangan pendidikan damai. Perubahan kurikulum tersebut memungkinkan muatan nilai perdamaian diperbanyak atau diperkuat. Problem pendidikan damai sebagai sebuah konsep baru adalah perlunya perumusan lebih matang strategi implementasi, dan konsistensi penerapannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian tentang Teori Peace Education, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penyajian data yang terdapat dalam artikel ini penulis menggunakan penelitian pendekatan pustaka (library research) yaitu, dengan mencari sumber penelitian atau tulisan yang ada keterkaitan permasalahan yang ada hubungannya dalam penelitian ini serta dikolaborasikan dengan pendapat penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Peace Education

Ada berbagai definisi mengenai pendidikan damai, baik dengan menilik masing-masing arti kata pembentuknya maupun melihat dari

kemungkinan makna yang berkorelasi yang timbul dari dua kata tersebut. Betty A. Reardon seorang pelopor pendidikan damai dari Amerika mendefinisikan pendidikan damai sebagai berikut:

“Pendidikan damai dapat didefinisikan sebagai transmisi pengetahuan tentang tuntutan, hambatan, dan kemungkinan untuk mencapai dan memelihara perdamaian; pelatihan keterampilan untuk menafsirkan pengetahuan; dan perkembangan kapasitas reflektif dan partisipatoriks untuk menerapkan pengetahuan untuk mengatasi masalah dan mencapai kemungkinan-kemungkinan.”

Definisi Reardon tersebut secara menyeluruh menyentuh beberapa aspek pendidikan damai, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan kapasitas reflektif (afektif). Definisi ini mencakup pemahaman umum bahwa pendidikan adalah tempat atau alat perubahan perilaku.

Definisi pendidikan damai lainnya dikemukakan oleh UNICEF. Sebagai salah satu lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani persoalan anak, UNICEF berkepentingan dalam pengembangan pendidikan damai. Definisi pendidikan damai yang dikemukakan oleh UNICEF adalah:

“Proses untuk mempromosikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dibutuhkan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan, baik kekerasan yang tampak maupun kekerasan yang bersifat struktural; untuk menyelesaikan konflik secara damai; dan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perdamaian; baik pada level intrapersonal, interpersonal, antarkelompok, nasional atau pun internasional.”

Senada dengan definisi sebelumnya yakni Reardon, pun UNICEF juga memberikan perhatian kepada ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan keterampilan dengan nilai. Definisi UNICEF menekankan kepada aspek tujuan, obyek, dan level pendidikan damai. Tujuan pendidikan damai dalam definisi UNICEF merangkum aspek-aspek perubahan perilaku, tujuan pendidikan damai, dan level-levelnya.

2. Sejarah Teori Peace Education

Di abad yang ke 17 pertama kali diperingati sebagai hari pendidikan perdamaian. Pelopor yang pertama kalinya yaitu seorang Ceko Comenius yang memberitahukan tentang pengetahuan serta mengasih pandangan tentang hidup damai dalam berbagai macam perbedaan masing masing individu. Di zaman milenial ini pendidikan perdamaian sudah berkembang sampai mendunia bahkan sampai internasional. Konferensi pendidikan perdamaian pernah di selenggarakan di kota belanda dan dihadiri oleh banyak kalangan manusia karena sangat antusias dan dapat menambah pengetahuan tentang hidup dengan penuh perdamaian. Pada tanggal 21 September dicetuskan bahwa pada tanggal tersebut sebagai hari perdamaian internasional dan diperingati oleh seluruh bangsa dan Negara yang ada di Indonesia. Jendral Ban Ki-Moon

mempunyai kedudukan sebagai sekretaris jendral memberikan usulan bahwa perdamaian harus diajarkan kepada seluruh manusia di muka bumi baik dari kalangan generasi muda sampai kalangan tua. Pendidikan perdamaian mengajarkan manusia untuk bersikap damai meskipun banyak perbedaan serta mempunyai jiwa toleransi tinggi dan mengajarkan sifat saling menghormati antar sesama manusia meskipun berbeda ragam dan keyakinan. Jendral Ban Ki-Moon juga mengajak kepada seluruh individu sampai jenjang internasional untuk memberikan pengarahan dan memajukan bangsa dan Negara sebagai Negara yang adil dengan banyak perbedaan yang ada. Dengan adanya usulan dari Jendral Ban Ki-Moon tentang pendidikan perdamaian yang diberikan ke berbagai pendidikan, maupun di lingkungan masyarakat menjadikan Negara yang aman dan terhindar dari pertikaian yang menyebabkan kericuhan serta memberikan dampak yang buruk untuk kesehatan mental bagi kaum generasi muda yang akan mendatang.

Di dalam tingkat internasional pendidikan perdamaian sangat berguna untuk meminimalisir kasus pertikaian maupun konflik yang mengakibatkan kacau. Dengan adanya perserikatan bangsa-bangsa membentuk sekumpulan seperti UNICEF dan UNESCO yang berguna untuk mengubah kondisi yang keruh atau ricuh dengan banyak konflik menjadi Negara yang damai. Pendidikan perdamaian juga dapat membentuk karakter generasi pemuda yang berbudi luhur, berempati serta mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.

Sekelompok dewan perserikatan bangsa-bangsa membentuk program-program untuk memberikan pengetahuan dan membina tentang pendidikan perdamaian. Melalui program perdamaian bisa diterapkan melalui pendidikan formal, maupun informal. Misalkan memberikan pengetahuan tentang pendidikan perdamaian di sekolah dan kalau dalam lingkup informal bisa melalui lembaga madrasah dengan mengasih wawasan keilmuan betapa pentingnya pendidikan perdamaian dan menghargai perbedaan di sekitar kita untuk mencegah adanya pertikaian (konflik) yang menimbulkan dampak yang sangat tidak baik terutama bagi anak-anak.

Menurut K.H Abdurrahman Wahid dalam pemikiran yang dikembangkan beliau pendidikan perdamaian tidak hanya tentang menghormati hak asasi antar sesama manusia tetapi juga tentang kedemokrasian yang ada di dalam negara. Pendidikan perdamaian dapat dilihat dengan adanya perbedaan kecil semisal tentang keyakinan dalam memilih agama serta mempunyai jiwa saling menghormati dan perbedaan yang ada dalam diri orang lain bisa menerimanya dengan baik serta tidak menimbulkan perdebatan yang dapat menimbulkan konflik. Konsep pendidikan perdamaian dapat diterapkan dalam pembelajaran baik dari segi pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat menciptakan suasana yang damai dan pendidikan perdamaian dapat berhasil sesuai harapan yang diinginkan.

3. Konsep Peace Education

Konsep peace education yaitu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, pemahaman antarbudaya, dan penyelesaian konflik melalui pembelajaran dan kesadaran. Konsep ini mencakup beberapa prinsip dan metode yang dirancang untuk memupuk sikap dan perilaku yang mendukung perdamaian, keadilan, dan kerjasama dalam masyarakat. Dengan adanya prinsip pendidikan perdamaian setiap manusia mengharapkan hidup damai dan menyadari bahwa setiap manusia hidup tidak sama serta memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Maka dari itu dengan adanya pendidikan perdamaian perbedaan setiap individu tidak menjadikan nya perdebatan maupun konflik. Adanya pendidikan perdamaian sangat membantu untuk mengubah menjadikan manusia yang sadar betapa pentingnya perdamaian yang ada tanpa adanya konflik.

Dengan adanya pendidikan perdamaian dapat menciptakan suasana tenang dan dapat menegaskan nilai nilai perdamaian. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan nilai nilai perdamaian seperti halnya menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama agar tercipta kehidupan yang rukun. Apabila terjadi perbedaan pendapat, diselesaikan dengan musyawarah tanpa perlu adanya kekerasan. Jika hal ini sudah dapat dilaksanakan maka mental generasi penerus bangsa dapat berkembang dengan baik tanpa adanya kekerasan yang dilihat di sekitar lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan perdamaian dapat diajarkan melalui pendidikan formal, dan bisa juga melalui pendidikan informal. Mengingat pentingnya pendidikan perdamaian bagi generasi penerus bangsa, sehingga para calon generasi bangsa dengan adanya pendidikan perdamaian yang diajarkan mulai dari kecil maka ketika sudah menginjak remaja mereka tau bahwa konflik atau terjadi permusuhan dan pertikaian itu hal buruk yang menyebabkan lingkungan menjadi terkontaminasi dengan kekerasan dan berdampak dilingkungan sekitar. Dengan adanya pendidikan perdamaian juga sebagai solusi di masa mendatang apabila terjadi hal-hal kericuhan atau permusuhan, dapat mengatasinya dengan baik.

KESIMPULAN

Pendidikan damai atau *peace education* adalah untuk mengubah perilaku manusia dan untuk mentransmisikan nilai maupun keterampilan. Perdamaian damai juga ditekankan kepada aspek afektif agar pendidikan damai berakar pada sikap dan keyakinan peserta didik. Sikap itu meliputi respon terhadap situasi dengan menerima, menolak, memberi saran, mengambil keputusan untuk terlibat, maupun keinginan untuk mengubah situasi. Ranah psikomotorik mencakup dimensi operasional, yaitu bagaimana cara untuk melakukan tindakan yang efektif untuk memelihara maupun mengembalikan perdamaian.

Berdasarkan sejarah, peace education (pendidikan perdamaian) pertama kali muncul pada abad ke 17 yang dicetuskan pertama kali oleh

seorang akademisi Ceko, Comenius, yang secara universal menyebarkan paham bahwa dengan pengetahuan, akan memberikan jalan kepada perdamaian. Peringatan Hari Perdamaian Internasional yang diperingati setiap tanggal 21 September

Pelaksanaan pendidikan perdamaian dapat diajarkan melalui pendidikan formal, dan bisa juga melalui pendidikan informal. Mengingat pentingnya pendidikan perdamaian bagi generasi penerus bangsa

DAFTAR RUJUKAN

- Fanani, Ahwan. 2002. *Peace Education*. Semarang. Cv. Ravi sarana Perkasa
- Saifuddin Dkk.2022. *Definisi Sejarah dan Konsep Peace Education (Pendidikan Perdamaian)*.
- Sriwahyuningsih R Saleh, S. (2017). Implementasi Peace Education Dalam Kurikulum. *Implementasi Peace Education Dalam Kurikulum*, 15-16.